

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS X.3 SMA MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

IQBAL NUR HAMZAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X.3 SMA MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :
Iqbal Nur Hamzah

Rendahnya motivasi belajar Sejarah siswa di SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu di pengaruhi proses belajar yang bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), membuat siswa hanya mampu menerima apa yang diberikan, sehingga kerap menimbulkan perasaan bosan dan mempengaruhi motivasi siswa. Salah satu cara yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa adalah dengan menggunakan *Project Based Learning*

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1). Apakah ada pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016, 2). Seberapa besar taraf signifikan pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui 1). Ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2014/2015, 2). Besarnya taraf signifikan pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah di SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan menggunakan teknik sampling jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu berjumlah 28 siswa kelas X.3. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Analisis Statistic Deskriptif.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji t *paired* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah Pringsewu 2015/2016. Besarnya taraf signifikan yang diberikan model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sebesar 0,441 yang jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi korelasi, termasuk kategori cukup.

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS X.3 SMA MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Iqbal Nur Hamzah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X.3
SMA MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Iqbal Nur Hamzah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113033029

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Ali Imron, M.Hum.
NIP. 19570817 198503 1 002

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Drs. Ali Imron, M.Hum.

Sekretaris

: Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Maskun, M.H.

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NTP: 9590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Februari 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Iqbal Nur Hamzah
2. NPM : 1113033029
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Jalan Raya Danau No.77 Pringombo V
Pringsewu Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2016



Iqbal Nur Hamzah
NPM 1113033029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Pringombo, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 16 Mei 1994, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Tamrin Arsyat (Alm) dengan Ibu. Nuraini .

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 10 Pringsewu yang selesai pada tahun 2005. Tahun 2008, penulis menyelesaikan pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pringsewu dan menyelesaikan pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu pada tahun 2011.

Tahun 2011, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang diterima melalui jalur SNMPTN Tertulis. Selama menjadi mahasiswa penulis juga merupakan salah satu pengurus dalam organisasi tingkat program studi dan menjabat sebagai ketua bidang sosial masyarakat dalam organisasi (Forum Komunikasi Siswa dan Alumni) FOKMA, Pendidikan Sejarah selama 1 periode jabatan.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Dadapan, Pekon Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

MOTO

**“Barang siapa yang
keluar rumah untuk belajar satu bab ilmu
pengetahuan, maka ia telah berjalan
fisabilillah sampai ia kembali
kerumahnya.”**

(HR. Tirmidzi dari Anas r.a)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala karunia –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat seiring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhamad SAW.

Kupersembahkan karya kecil ku ini kepada :

Papa dan Mama ku tercinta yaitu Bapak Tamrin Arsyat (alm) dan Ibu Nuraini. Terima kasih untuk cinta, terutama untuk mama selaku orang tua tunggal yang selalu kuat dalam membimbing dan memberi kasih sayang, perhatian, dukungan, nasehat dan doa yang diberikan, terimakasih atas motivasinya yang selalu mendorongku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk ketiga kakak ku tersayang, Ana Mardiana, Ani Yuniarni, dan Eva Nuryani kalian yang begitu kusayangi marilah kita bersama-sama berjuang untuk kebahagiaan ibu kita.

Terima kasih untuk keluarga besar ku di Pringsewu atas dukungan dan semangat yang diberikan untuk ku.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016 ” yang merupakan Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai pembahas terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Imron M.Hum., sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, terimakasih atas segala saran, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., sebagai pembimbing II, terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum, Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Hendri Susanto, S.S.M. Hum, Drs. Syaiful M., M.Si, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, M. Basri, S.Pd. M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, dan Suparman Arif, S.Pd. M.Pd.
10. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Haryono, M.PdI, Kepala SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Guru Dra. Yentina Kamaru terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.

13. Siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, terimakasih atas kerjasamanya.

14. Teman-teman tercinta Largo, Nova, Umi, Rianti, Mbak Komang, Dea, Donna, Desiana dan Anggun teman-teman seperjuanganku angkatan 2011 Ganjil dan Genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.

15. Teman-teman satu PA yang berjuang bersama Indra, Resi, Patrik, Suhanda Agung dan Eka yang saling suport dalam menelesaikan studi.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga kebaikan dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2016
Penulis,

Iqbal Nur Hamzah

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4.Rumusan Masalah	6
1.5.Tujuan Penelitian	7
1.6.Kegunaan Penelitian	7
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir, Dan Paradigma

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsep Pengaruh	9
2.1.2. Konsep Model Pembelajaran	10
2.1.3. Konsep Model <i>Project Based learning</i>	11
2.1.4. Konsep Motivasi Belajar.....	16
2.1.5. Konsep Pembelajaran sejarah	18
2.2. Kerangka Pikir	21
2.3. Paradigma	22
2.4. Hipotesis.....	23

III.METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	24
3.2 Design Penelitian	24
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi	26
3.3.2. Sampel	27
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
3.4.1. Variabel Penelitian	27
3.4.2. Definisi Oprasional Variabel	28
3.5 Langkah-Lamgkah Penelitian	30
3.6 Design Pembelajaran	26
3.7. Teknik Pengumpulan Data	33
3.8. Instrumen Penelitian.....	35
3.9. Uji Instrument Penelitian	36
3.9.1. Uji Validitas Instrumen.....	36
3.9.2. Uji Reliabilitas	36
3.10. Teknik Analisis Data	37
3.10.1 Uji Normalitas.....	38
3.10.2 Uji Hipotesis.....	38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil	42
4.1.1. Profil SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu.....	42
4.1.1.1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu.....	42
4.1.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1	43
4.1.1.3. Data Guru	45
4.1.1.4. Data Staf dan Karyawan	47
4.1.1.5. Fasilitas Sekolah	48
4.1.1.6. Data Murid	48
4.1.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
4.1.2.1. Uji Instrumen Penelitian	50
4.1.2.2. Data Hasil Penerapan Model Project Based Learning ...	53
4.1.2.3. Uji Normalitas Data	55
4.1.2.4. Uji Hipotesis	56
4.1.2.5. Data Pengaruh Perindikator	63
4.1.2.6. Grafik Peningkatan skor Motivasi	66
4.2. Pembahasan.....	67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar kognitif sejarah semester ganjil siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Seputih Agung tahun ajaran 2014/2015	4
Tabel 2. Populasi Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Seputih Agung	22
Tabel 3. Sampel Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Seputih Agung	23
Tabel 4. Pedoman Penskoran <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	26
Tabel 5. Kategori Koefisien Reliabilitas	29
Tabel 6. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran	30
Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi	32
Tabel 8. Keadaan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Seputih Agung	38
Tabel 9. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Seputih Agung	39
Tabel 10. Keadaan Peserta Didik SMA N 1 Seputih Agung TP 2014/2015 ..	40
Tabel 11. Keadaan Agama SMA N 1 Seputih Agung	41
Tabel 12. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA N 1 Seputih Agung	42
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas XI IPS 3	44
Tabel 14. Pembagian Nama-Nama Anggota Kelompok	46
Tabel 15. Hasil <i>Posttest</i> Kelas XI IPS 3 SMA N 1 Seputih Agung	55
Tabel 16. Perhitungan Kenormalan Data Hasil <i>Pretest</i>	56
Tabel 17. Perhitungan Kenormalan Data <i>Posttest</i>	57
Tabel 18. Perhitungan Uji Pengaruh	58
Tabel 19. Uji Besarnya Pengaruh	60
Tabel 20. Uji Pengaruh dan Besarnya Pengaruh Setiap Aspek Kognitif	62
Tabel 21. Rekapitulasi Pencapaian Hasil Belajar Setiap Aspek Kognitif	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i>	59
Gambar 2. Kurva Taraf signifikam Model <i>Project Based Learning</i>	62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas mutu pendidikan bagi sebuah negara dirasa sangat membantu dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang ada di dalamnya. Dengan sumberdaya manusia yang baik pastinya sebuah negara akan mampu bersaing di ranah global. Usaha mengembangkan sumberdaya yang baik merupakan sebuah tugas yang tidak mudah, berbagai usaha pemerintah dikerahkan untuk merealisasikan hal tersebut tentunya dengan kerja sama dari semua lapisan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dianggap mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai *Agen Of Change* yang diharapkan mampu membawa sebuah negara kearah yang lebih baik.

Djaali 2008 mengatakan pembangunan SDM sebagai insan dan sumber daya pembangunan menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia. Hal ini tercermin pada nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika estetika, maupun logika. Pembangunan manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia (Abdullah Idi, 2011: 162).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu negara tidaklah mampu berjalan dengan baik jika, komponen yang ada di dalamnya tidak bekerja sama dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan di Indonesia. Tenaga pendidik yang baik adalah sosok yang

menentukan akan mengarah kemana sosok generasi muda akan mengembangkan sayapnya. Hal ini tercantum jelas dalam visi misi pendidikan Nasional yakni; Visi pendidikan terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan Warga Negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah Idi 2011: 221).

Pandangan pedagogik transformatif terhadap individu bukanlah sebagai suatu *entry* yang telah jadi, tetapi yang sedang menjadi. Individu mempunyai peran emansipatif di dalam kehidupan sosial budaya, termasuk melalui proses pendidikan dalam lingkungan keluarga batih dan sekolah. Di dalam peranannya yang emansipatif tersebut maka individu bukan hanya sebagai objek dari perubahan sosial, tetapi sekaligus pula berperan sebagai faktor dari perubahan dan pengarah dari perubahan sosial atau sebagai agen perubahan (*the agent of change*). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari dalam siswa ini akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi

sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya.

Rendahnya motivasi belajar sejarah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu seringkali dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif dan efisien. Proses belajar yang bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), membuat siswa menjadi hanya mampu menerima apa yang diberikan, sehingga kerap menimbulkan perasaan bosan dan mempengaruhi motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kelas guna mengeksplor kemampuannya dalam belajar dan menerima pelajaran yang disampaikan.

Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, dalam karangan (Oemar Hamalik 2001: 163).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempengaruhi peran besar keberhasilan belajar (Hamzah B. Uno 2012:23).

Penulis juga melakukan observasi kelas dan mencoba melihat apa yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah di kelas X.3 ini. Dari kondisi yang penulis lihat di lapangan adapun masalah yang di rasakan para murid di kelas tersebut seperti; (1.) Cara mengajar yang pusat kegiatan pada guru (*Teacher centered*), (2.) gaya pembelajaran konvensional masih diterapkan, (3.) kegiatan merangkum buku cetak kerap dilakukan untuk memberi kegiatan pada peserta didik, (4.) guru menerangkan dan murid hanya mendengar dan mencatat sehingga kerap menimbulkan perasaan bosan. Hal inilah

yang kerap kali membuat peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran Sejarah sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar mereka (Hasil wawancara Agustus 2015).

Dari masalah yang ada di lapangan tersebut sebagai tenaga pendidik, haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam diri peserta didik tentunya dengan menggunakan variasi belajar yang tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu terealisasi dengan utuh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari bagaimana caranya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dapat meningkat. Untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Banyak model pembelajaran yang sifatnya memusatkan kegiatan belajar pada siswa. salah satu cara yang yang diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan), sehingga secara otomatis akan mengembangkan kemampuan riset mereka, kreatifitas dan berfikir kritis mereka akan tercipta dengan menggunakan model ini dimana untuk menyelesaikan sebuah proyek perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok. Peserta didik juga diajak untuk dapat membaca setiap

kemungkinan yang ada dalam menjalankan sebuah proyek sehingga mereka mampu menyelesaikan proyek (kegiatan) dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Penggunaan variasi belajar yang guru gunakan di dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran yang baik adalah dimana antara pendidik dan peserta didik mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar dikelas tidaklah lagi hanya sekedar guru menyampaikan materi murid mendengarkan dan mencatatnya, mereka juga mampu mengambil andil kegiatan dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dikelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “ Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran2015/2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Penerapan Model *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa

2. Faktor – faktor penyebab rendahnya motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini dibatasi pada:

Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016 ?.
2. Seberapa Besar taraf Signifikan pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016 ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui besarnya taraf signifikan pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang *coopeative*, kompetitif dan aktif serta berkualitas
2. Bagi siswa, dapat membantu motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam mendidik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapaun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Ruang lingkup objek

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016

4. Ruang lingkup wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu.

5. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tahun ajaran 2015/2016

REFERENSI

Idi Abdullah. 2011. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada

Redaksi Sinar Grafika. 2005. *Undang-undang Sisdiknas 2003*. Jakarta :Sinar Grafika. 20

Idi Abdullah. Op cit. Halaman 221

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Bumi Hal. 163

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara. Hal. 23

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya (sukarmand, 1989:7). Lebih lanjut lagi Hugiono dan Poerwantana menjelaskan, “Pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek” (Hugiono & Poerwantana, 1987:47).

Dorongan yang dimaksudkan adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, *insting*, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman, 2010: 77).

Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan tolak ukur yang mewakili kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk melihat keberhasilan peserta didik tersebut dalam menguasai konsep maka dibutuhkan alat ukur yang signifikan (Purwanto, 2013:81). Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat mengenai motivasi, Motivasi menentukam tingkat berhasilnya atau gagalnya

perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, dalam karangan (Oemar Hamalik, 2001: 163).

Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa setelah penggunaan model tersebut, dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan pada motivasi belajar siswa

Dalam penelitian ini, taraf yang digunakan ada pada taraf 0,05 atau 5%. Menurut Sudjana, suatu penelitian dapat dikatakan signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,68, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang telah ditentukan maka penelitian dapat dikatakan tidak signifikan (Sudjana, 2009:367).

2.1.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/ operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Hosnan 2013:337).

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Kokom Komalasari, 2010:57).

Menurut Soekanto bahwa model pembelajaran adalah krangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk

mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2009:22)

Menurut penulis model pembelajaran adalah penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dalam upaya merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

2.1.3 Konsep Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi (penyelidikan), penilaian, interpretasi (penafsiran), dan sintesis (penyatuan) informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Hosnan, 2013: 319).

Bern dan Erickson menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk berkerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata (Kokom Komalasari 2010:70).

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna lainnya, memberi peluang siswa secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan

puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik (Dalam Ngalimun 2013 :185).

(Thomas,2000; Johnson, Johnson, & Stanne ; 2000; Kaufman, Felder, 2000; Haller, Gallagher, Weldon,& Felder, 2000; Shia, Howard, McGee,1998; Feldern &Barent, 1996) Potensi keefektifan belajar berbasis proyek ini juga didukung temuan-temuan penelitian belajar kolaboratif yang terbukti dapat meningkatkan potensi akedemik, berfikir tingkat tinggi dan keterampilan berfikir kritis yang lebih baik, kemampuan memandang situasi dari perspektif lain yang lebih baik pemahaman yang mendalam terhadap bahan belajar, lebih bersikap positif terhadap bidang studi, hubungan yang lebih positif dan suportif dengan teman sejawat dan meningkatkan motivasi belajar Dalam Buku (Dalam Ngalimun 2013 :190)

Buck institute for Education (1999) Mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyidikan terhadap masalah-masalah nyata dan pembuatan berbagai karya atau tugas yang dirancang secara hati-hati (Dalam Hosnan, 2013: 319).

Menurut Gear, 1998 Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi yang paling besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Dalam Hosnan, 2013: 319)

Kelebihan Model *Project Based Learning*, keuntungan pembelajaran berbasis proyek adalah meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan studi pustaka, meningkatkan kolaorasi, meningkatkan managemen sumberdaya, menurut Moursund dalam Wena 2009: 147, pada (Widowati 2015:34).

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *Project Based Learning*:

Kelebihan pembelajaran berbasis proyek yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain
3. Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi,
4. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
5. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, menurut Bielefeldt & Underwood (dalam Ngalimun, 2013: 197).

Sedangkan kekurangan dari Model *Project Based Learning* menurut (Santoso,2011) mengemukakan bahwa kekurangan model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- 1) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Banyak peralatan yang harus disediakan dalam (Ngalimun, 2013: 197).

Dari beberapa definisi para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada (kegiatan) siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik mengelola sumber atau bahan untuk menyelesaikan tugas, serta meningkatkan kolaborasi siswa dan siswa menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, karena guru hanya sebagai fasilitator, guru mengevaluasi hasil kinerjasiswa.

Langkah- langkah model *Project Based Learning* sebagai berikut:

1. Menentukan proyek

Pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik proyek yang diambil hendaknya sesuai dengan realita dunia nyata.

2. Merencanakan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya dengan dibantu guru, kelompok-kelompok siswa akan merancang aktivitas yang akan dilakukan pada proyek/ rencana kegiatan mereka masing-masing. Semakin besar keterlibatan dan ide-ide siswa (kelompok siswa) yang digunakan dalam rencana kegiatan itu, akan semakin besar pula rasa memiliki mereka terhadap proyek/ rencana kegiatan tersebut.

3. Menyusun jadwal aktivitas

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Waktu penyelesaian proyek harus jelas, dan peserta didik diberi arahan untuk mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila aktivitas peserta didik melenceng dari tujuan proyek. guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar jam sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan saat jam sekolah, peserta didik tinggal mempresentasikan hasil proyeknya di kelas.

4. Mengawasi jalannya proyek (*monitoring*)

Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Guru mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam sebuah kelompok. Setiap peserta didik dapat memilih perannya masing-masing dengan tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.

5. Penilaian terhadap hasil proyek

Siswa melaporkan hasil proyek yang mereka lakukan, guru menilai pencapaian yang siswa peroleh baik dari segi pengetahuan (*knowledge* terkait konsep yang relevan dengan topik), hingga keterampilan dan sikap yang mengiringinya. Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya atau rencana kegiatannya di depan kelompok lain secara bergantian.

6. Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan (Hosnan 2013 : 325).

Desain Pembelajaran *Project Based Learning*

Desain yang digunakan pada Model *Project Based Learning* pada penelitian ini adalah :

Tabel.1 Desain Pembelajaran Model *Project Based Learning*

Desain Pembelajaran	Dasar Teori
Strategi : pembelajaran berbasis proyek (kegiatan)	Dapat dilihat pada pendapat (Hosnan, 2013:321) dimana dikatakan PBP/PBJL merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan <i>Project Based Learning</i> memiliki keterkaitan yang erat dengan Pembelajaran berbasis proyek.
Metode : diskusi dan ceramah	Pemilihan metode belajar merupakan kemampuan guru dalam menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dalam (Syaiful Sagala 2012:200). Penggunaan metode ceramah dipakai jika akan memperkenalkan materi pembelajaran baru (Syaiful Sagala 2012:202) penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran <i>Project Based Learning</i> sesuai dengan pendapat (Syaiful Sagala 2012:205) dimana dikatakan “Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.
Teknik : belajar berkelompok	Penggunaan teknik belajar berkelompok ini selaras dengan pendapat terkait Model <i>Project Based Learning</i> , Anita, 2007 dimana pembelajaran ini membutuhkan kelompok kecil dalam tingkat kemampuan yang beragam dalam (Hosnan 2013:329), hal ini sesuai dengan pendapat hosnan tentang manfaat model ini yaitu “meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya PBL yang bersifat kelompok, sehingga teknik belajar ini dirasa sesuai dengan model <i>Project Based Learning</i> .
Pendekatan : <i>Student Centered</i>	Pendekatan yang digunakan adalah student centered dimana sesuai dengan dengan yang tercantum pada buku (Hosnan, 2013:202) dimana model PBP/PBJL tergolong dalam model yang terdapat dalam pembelajaran SCL (<i>Student Center Learning</i>) di sokong juga dengan prinsip Model PBJL dimana pembelajaran berpusat pada Peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2015

2.1.4 Konsep Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald :*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik 2001:158).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai (Pupuh Faturrohman dan M. Sobri sutikno, 2011: 19).

Donald mengatakan motivasi mengandung tiga elemen yaitu 1.) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri tiap individu manusia; 2.) Motivasi di tandai dengan munculnya, *rasa/felling*, 3.) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan (Sardiman,2010:73)

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berbusa untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2014:75)

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan diri, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2014:75)

Dari pengertian motivasi yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah munculnya energi dari dalam individu untuk mencapai satu tujuan yang dikehendaki, dimana di dalamnya terdapat upaya-upaya yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang berorientasi pada tujuan belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno 2012:23).

Fungsi motivasi sebagai berikut;

- a. Mendorong timbulnya melakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan (Oemar Hamalik 2001:161).

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar(*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah yang diinginkan seseorang, tujuan dari arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik 2001:159).

Nilai motivasi dalam pengajaran adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik.Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid (Oemar Hamalik 2001:159).

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut;

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dorongan motif dan minat. Ada pada murid, pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-muridnya memiliki *self motivation* yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah dalam disiplin dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam pengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar (Oemar Hamalik 2001:159).

Pada penelitian ini indikator yang digunakan sebagai acuan terhadap motivasi belajar berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno, untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa . Selaras dengan “Selain itu guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik” (Hamzah B. Uno, 2009:23)

2.1.5 Konsep Pembelajaran Sejarah

Ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk

selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan (Abdulgani 2005: 48).

Sejarah sebagai ilmu meliputi:

1. Metode khusus sejarawan untuk merekonstruksi secara kritis, analitis dan imajinatif peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau berdasarkan bukti-bukti peninggalan, data, tulisan, dan rekaman
2. Pernyataan, pendapat dan pandangan sejarawan yang diungkapkan berdasarkan dokumen, *text-book* atau kisah-kisah tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada waktu yang lalu (Ismaun 2010: 52)

Beberapa ciri atau karakteristik sejarah sebagai ilmu, yaitu:

- a. Memiliki objek,
- b. Memiliki metode.
- c. Mempunyai generalisasi.
- d. Bersifat pengalaman.
- e. Memiliki teori (Kuntowijoyo 2004: 97).

Mata Pelajaran Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang sudah diterapkan sejak di Sekolah Dasar. Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu (Sapriya, 2009:208-209). Lebih lanjut lagi Rawse mengungkapkan, “Sejarah adalah suatu mata pelajaran yang bernilai pendidikan tinggi” (Rowse, 1963:111).

“Proses belajar Sejarah bukan semata-mata menghafal fakta, siswa dapat mengenal kehidupan bangsanya secara lebih baik dan mempersiapkan kehidupan pribadi dan bangsanya yang lebih siap untuk jangka selanjutnya” (Hamid Hasan, 1997:141). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri, untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan terkait materi dan tujuan dari pembelajaran Sejarah maka Mata Pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta

dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara umum materi Sejarah:

1. mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik;
2. memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa, termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan;
3. menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa;
4. sarat dengan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari;
5. berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (Permendiknas No.22 tahun 2006)

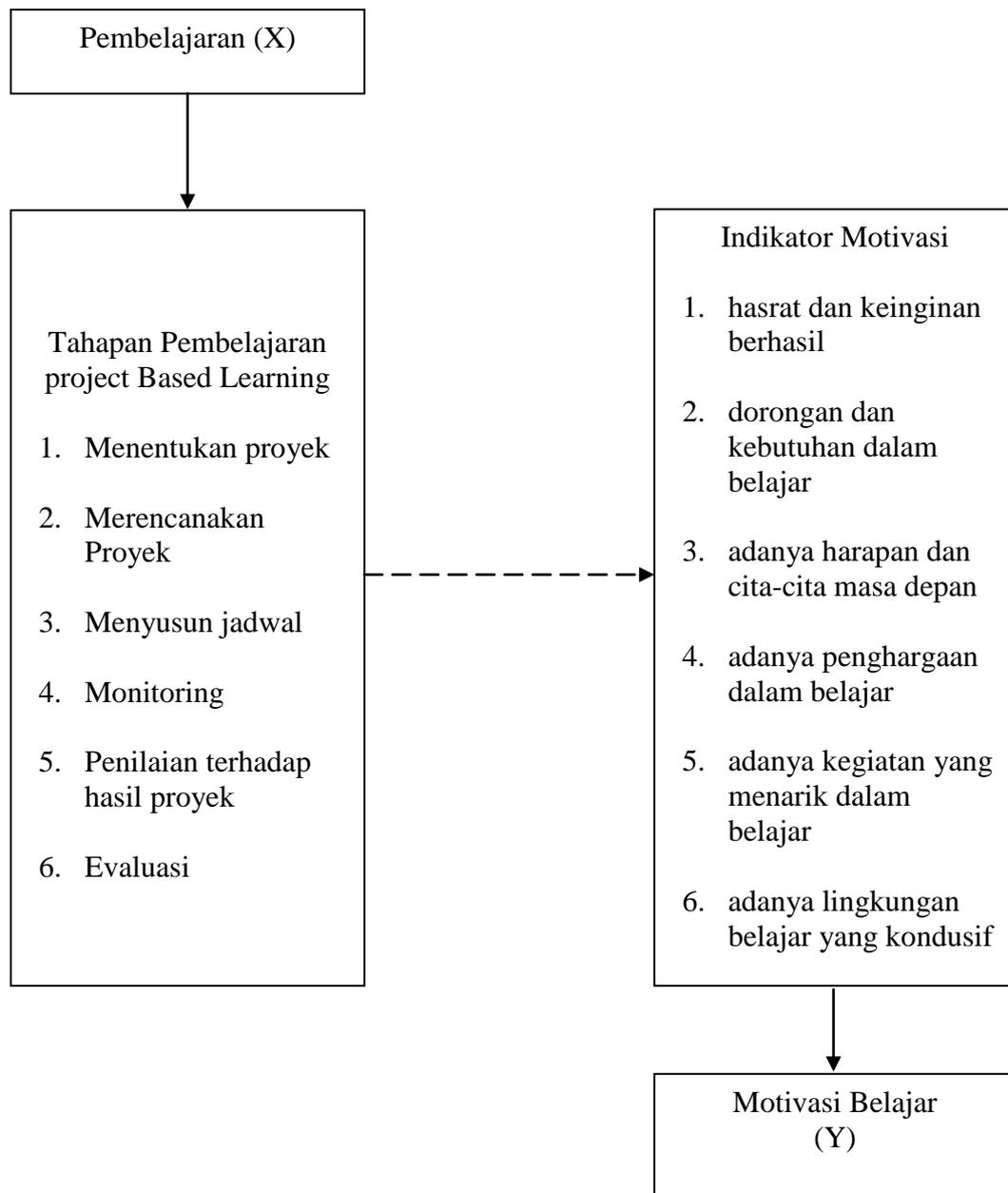
Pentingnya sebuah pembelajaran sejarah di sekolah adalah mengingat penanaman nilai norma serta cinta tanah air perlu di tanamkan sejak dini, belajar sejarah adalah secara tidak langsung mengenalkan kepada peserta didik untuk belajar mengenai pengalaman. Dengan sejarah peserta didik dapat terbentuk rasa cinta tanah air, mengenal tentang nilai kepahlawanan kecintaan terhadap bangsa, jati diri, dan budi pekerti.

2.2 Kerangka Pikir

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dalam pembelajaran. Dengan model ini guru akan menugaskan siswa untuk mengeksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya; 1.) menentukan proyek; 2.) menyusun perencanaan proyek; 3.) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek; 4.) *monitoring* / membantu siswa melakukan penggalian informasi yang diperlukan; 5) presentasi dan publikasi hasil proyek; 6.) Evaluasi proses dan hasil pengerjaan proyek. Untuk itu peneliti mencoba melihat pengaruh yang dapat dihasilkan dari penerapan *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dengan mengacu pada indikator motivasi belajar berdasarkan pendapat Hamzah B. Uno. Diharapkan setelah penerapan model *Project Based Learning* memberikan perubahan terhadap motivasi belajar sejarah siswa pada kelas yang diberikan *treatment*.

2.3 Paradigma



Keterangan:



= Garis Kegiatan



= Garis Pengaruh

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya (Menurut Sudjana, 2009:219).

Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk uji hipotesis kedua sebagai berikut:

H_0 = Besarnya taraf signifikan dari pengaruh model *Project Based Learning*, rendah terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016

H_1 = Besarnya taraf signifikan dari pengaruh model *Project Based Learning*, cukup terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016

REFERENSI

- Winarno Surakhmad. 1989. Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik. Bandung : Tarsito. Halaman 7
- Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara. Hlm.47
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. 77
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 81
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Bumi Hal. 163
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito Bandung. Halaman 367
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia. Hal 337
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual (konsep dan aplikasi)* Bandung :PT Refika Aditama. Hal : 57
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana.
- Hosnan, Op cit:319
- Komalasari Kokom, Op cit:70
- Ngalimun.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Scripta Cendekia Hal.185
- Ibid. Halaman 190

Hosnan, Op cit:319

Widowati. 2014. "*Pengaruh implementasi Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015*". Jurnal E-Jurnal; Program Strata Satu, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu sosial, Jurusan Sejarah. Hal: 34

Ngalimun, Op cit.:197

Hosnan, Op cit:325

Hosnan, Op cit:321

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta hal; 200

Ibid. Halaman 202

Ibid. Halaman 205

Hosnan, Op cit.:329

Ngalimun, Op cit.:202

Oemar Hamalik. 200. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara Hal. 158
Sardiman, Op cit:73

Pupuh Faturrohman dan M. Sobri sutikno Op, Cit : 19

Sardiman. Op Cit: 73

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. 75

Ibid. Halaman. 75

Hamzah B. Uno Op cit:23

Oemar Hamalik Op cit:161

Oemar Hamalik Op cit:159

Oemar Hamalik Op cit:159

Oemar Hamalik Op cit:159

Hamzah, Op cit: 23

Ismaun. 2010. *Filsafat Ilmu*. Bandung : UPI Bandung. hal. 52.

Kuntowijoyo. 2004. *Metodologi Sejarah*. PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta
hal 97

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hlm.208-209

Hamid Hasan S. 1997. *Kurikulum dan Buku Teks Sejarah*. Jakarta: Direktorat
Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Hlm. 141

Sudjana Op cit : 219

III. METODOLOGI PENELITIAN

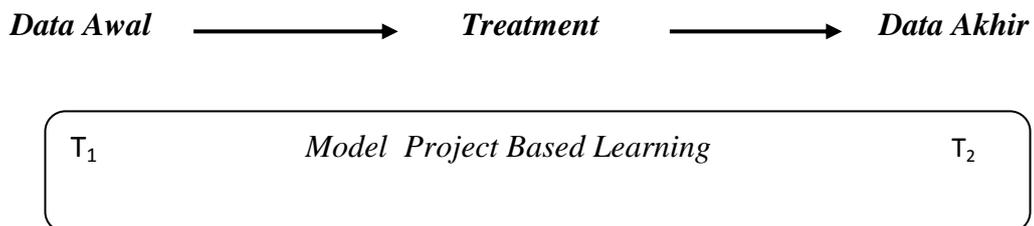
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiyono 2013: 3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan antara observasi/sebelum diberi *treatment* pada kegiatan belajar mengajar, hal tersebut terlihat dari jawaban siswa pada angket motivasi, sebelum dan sesudah siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Mc Millan desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pernyataan penelitian (dalam Ibnu Hadjar, 1999: 102). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan kuasi eksperimental dengan teknik penelitian *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian eksperimental ini

dirancang sedemikian rupa untuk mengetahui perbedaan. Tahap awal yang dilakukan adalah mengadakan pengukuran motivasi yaitu dengan cara memberikan angket motivasi kepada siswa, yang di mana angket tersebut akan di isi sesuai dengan kondisi yang benar-benar dirasakan oleh mereka terkait dengan pembelajaran. Selanjutnya digunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* .dalam proses belajar mengajar bagi siswa di sekolah dalam jangka waktu tertentu yaitu selama empat kali pertemuan sama dengan 1 kali *pretest* di awal dan 1 kali *posttest* di akhir. Kata *pretest/posttest* yang dimaksud bukanlah tes melainkan kuesioner motivasi tahap awal dan kuesioner tahap akhir yg digunakan untuk melihat besarnya skor motivasi yang didapat sebelum dan setelah treatment dilakukan. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut



3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (1983:141) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (dalam Margono 2010 : 118). Menurut Mc Call populasi adalah sekelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama (dalam Ibnu

Hadjar,1999: 133). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu.

Tabel.2 Anggota populasi siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
3.	X.3	7	21	28
	Jumlah	7	21	28

Sumber: Staff Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu 2015

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel yaitu; 1. keragaman populasi; 2. tingkat presisi yang dikehendaki; 3. rencana analisis, dan; 4. pertimbangan tenaga waktu dan biaya (dalam Triyono 2012:145)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Nasution, “Sampling dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh populasi dijadikan sampel” (Nasution, 1996:100). “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 1998:117).

Penarikan sampel dengan menggunakan teknik ini karena melihat rendahnya motivasi belajar pada diri siswa terhadap pembelajaran sejarah yang di pengaruhi oleh variasi belajar yang di berikan kurang tepat, sehingga perlunya di berikan perlakuan untuk meningkatkan motivasi pada diri siswa, sehingga sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang ada yaitu murid X.3 yg berjumlah 28 sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3. Jumlah sampel siswa kelas X.3 sebagai kelas eksperimen.

No	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X.3	7	21	28
	Jumlah	7	21	28

Sumber: Guru bidang studi.

3.4 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengertian lain menurut Kider, 1981 (Sugiyono, 2013: 38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya sendiri. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima hubungan yaitu variabel penyebab, variabel bebas atau *indepent* variabel (x) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (y).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas : model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Variabel terikat : motivasi belajar siswa yang merupakan variabel akibat dari pengaruh variabel bebas.

3.4.2 Devinisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi oprasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Model *Project Based Learning* merupa kan model pembelajaran yang mampu memberikan kegiatan belajar yang lebih bermakna, model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi (penyelidikan), penilaian, interpretasi (penafsiran), dan sintesis (penyatuan) informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar, hasil belajar yang coba di lihat adalah sebagai contoh pembuatan makalah atau laporan hasil dari kegiatan belajar yang mereka lakukan selama menggunakan *Project Based Learning*.

b. Motivasi Belajar

Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, berhasil dalam sebuah pembelajaran bukanlah hanya sekedar melihat bagai mana hasil dari sebuah pembelajaran adapula di mana peran motivasi sebagai penumbuh hasrat untuk belajar dan mencapai keberhasilan dalam belajar untuk itu variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa Dimana motivasi tersebut diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses

pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning*. Motivasi yang dimaksud dilihat berdasarkan indikator motivasi belajar diantaranya (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu : a. Penelitian Pendahuluan dan b. Penelitian Pelaksanaan.

a. Penelitian Pendahuluan

1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel.
4. Membuat instrumen tes penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

1. Melakukan validitas instrumen
2. Mengujicobakan instrumen.
3. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
4. Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Menganalisis data.
6. Membuat kesimpulan

3.6 Desain Pembelajaran

Design pembelajaran yang akan dilakukan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain Pembelajaran Model Project Based Learning

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: X/ Ganjil
Materi pokok	: Tadiasi Sejarah Indonesia di Masa Pasejarah dan Masa Sejarah
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran
Strategi	: pembelajaran berbasis proyek (kegiatan)
Metode	: diskusi dan ceramah
Teknik	: belajar berkelompok
Pendekatan	: student centered

Kompetensi Dasar;

2.1 Tradisi Masaakat Sejarah Indonesia sebelum mengenal tulisan

- Mengidentifikasi cara masyarakat mewariskan masalahnya melalui tutu, tari dan lagu,
- Mengidentifikasikan tradisi sejarah masyarakat pasejarah dengan tari upacaa lagu, alat hidup, bangunan dan lukisan di Kepulauan Indonesia

2.2 Jejak-jejak Sejarah Indonesia

- Menggambarkan jejak sejarah di dalam sejarah lisan pada masyarakat prasejarah
- Mengidentifikasi jejak sejarah lisan dari berbagai daerah di Indonesia

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru melakukan apresiasi tentang bagaimana cara masyarakat Indonesia zaman prasejarah meariskan masalahnya? (pertanyaan mendasar)
- Bagaimana cara kita sebagai generasi muda melihat hal tersebut?, berapa banyak hal serupa yang dapat kalian temukan di sekitar kalian?
- Jejak Sejarah seperti apa yang dapat kalian temukan di sekitar kalian? (Guru memberikan tugas proyek yang harus diteliti siswa secara berkelompok tentang cara pewarisan jaman prasejarah dan *folklore*)

yang dapat kalian temukan disekitar kalian), dimana proyek Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat.

KEGIATAN INTI;

PERTEMUAN 1

1. MENENTUKAN PROYEK

2. MENUSUN PERENCANAAN PROYEK

- a) Peserta didik secara berkelompok menentukan proyek yang akan dikerjakan menentukan judul atau masalah yang dikerjakan.
- b) Guru menyampaikan kriteria penilaian proyek yang dilakukan peserta didik.
- c) Peserta didik secara berkelompok merancang tahapan penyelesaian proyek yang akan dilakukan. (contoh: Bagaimana melihat pewarisan masyarakat etnis tertentu dalam mewariskan masa lalunya/ Seperti apa jejak-jejak sejarah dari etnis tertentu yang dapat kalian temukan di kehidupan keseharian)
 1. Mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat
 2. Memilih masalah untuk kajian kelas
 3. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji di dalam kelas
 4. Mengembangkan makalah terkait rumusan masalah
 5. Pembuatan media presentasi
 6. Mengkonsultasikan tahapan proyek dengan guru

3. MENUSUN JADWAL PROYEK

Peserta didik menyusun jadwal kegiatan penyelesaian proyek yang meliputi;

- a) Menyediakan hasil temuan baik hasil kutipan dari berbagai sumber atau bahkan hasil wawancara.
- b) Menggolongkan hasil temuan
- c) Menulis jurnal kegiatan yang dilakukan terkait aktivitas mereka
- d) Menyusun laporan (laporan yang akan di satukan dalam laporan mab jepit dan di tayangkan di *show case/* presentasi)

PERTEMUAN 2

4. MONITORING

- a) Guru melihat sejauhmana peserta didik melakukan kegiatannya
- b) Dengan melihat langsung pada lembar jurnal kegiatan yang mereka buat

PETEMUAN 3

5. PENILAIAN TERHADAP HASIL PROYEK

- a) Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan hasil penemuan dalam laporan/makalah
- b) Peserta juga menyediakan hasil yang akan di tayangkan dalam showcase seperti ringkasan hasil laporan di dalam bentuk karton untuk dipublikasikan/presentasikan di depan kelas

6. EVALUASI PENGALAMAN

- a) Peserta didik mencoba mempublikasikan hasil temuannya/show case di depan kelas
- b) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait kegiatan mereka, kesulitan dalam menjalankan proyek yang mereka buat dan bagaimana cara menanggulangnya, serta pengalaman belajar yang mereka dapat

PENUTUP;

1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta membuat rangkuman atau kesimpulan tentang pewarisan masa lalu masyarakat jaman prasejarah dan jejak sejarah masyarakat yang mereka lihat saat kegiatan.
2. Guru memberikan soal esai mengenai materi untuk melihat sejauh mana peserta didik menerap materi yang telah disampaikan.

Tabel 4. Lembar Penilaian Proyek

Indikator Yang Dinilai	Skor		
	1	2	3
Keterampilan :			
1. Merencanakan Penelitian			
2. Kegiatan Pengamatan			
3. Mencatat hasil pengamatan			
4. Menggambarkan Hasil Pengamatan			
5. Pelaporan hasil pengamatan			
Sikap :			
1. Mampu bekerja sama			
2. Sistematis dalam mengerjakan			
3. Mengerjakan tugas dengan serius			
Skor maksimal		24	

Sumber :Buku Karangan Kokom Komalasari “ Pembelajaran ” hal: 163

Tabel 5. Lembar Penilaian Produk

Indikator Yang Dinilai	Skor	
	Maksimal	Siswa
Tahap Persiapan (kemampuan merencanakan) : 1. Mengembangkan gagasan produk 2. Menentukan alat dan bahan membuat produk	20	
Tahap Pembuatan produk : 1. Kemampuan menggunakan bahan untuk membuat media 2. Kemampuan menggunakan alat untuk membuat media 3. Kemampuan menggunakan teknik pembuatan media	50	
Tahap penilaian produk : 1. Kemampuan peserta didik membuat produk sesuai dengan tema yang di usung. 2. Produk memenuhi kriteria keindahan dan kerapihan hasil akhir	30	
Jumlah Total Skore	100	

Sumber :Buku Karangan Kokom Komalasari “ Pembelajaran ” hal: 164

Penskoran : $\frac{\text{skore yang didapat}}{\text{Skore maksimum}} \times 100 = N$

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner berisi jumlah pertanyaan tertulis yang menuntut jawaban secara tertulis pula sehingga teknik kuesioner ada yang menyebutnya *paper and pencil*, karena pertanyaan yang ditulis di atas kertas (tertulis) dan cara menjawabnya menggunakan alat tulis “pencil” (Triyono 2012 : 166).

Pertanyaan pertanyaan yang disusun pada lembar Kuesioner biasanya memuat aspek-aspek psikologis seperti : pendapat, tanggapan, motivasi, kedisiplinan, kecemasan, keberanian, kebiasaan, kesukaan dan sebagainya (Triyono 2012 : 166)

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen Kuesioner terdiri atas pertanyaan positif

Tabel.6 Kategori Skala Likert

Penilaian	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2013;136

2. Observasi

Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah (Triyono , 2012:157).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di

kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran *Project Based Learning* ..

3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Triyono 2012 :156) maka Instrumen dalam penelitian ini adalah *kuesioner* yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan Indikator Motivasi menurut pendapat Hamzah B. Uno.

Tabel.7 Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar siswa tahap (awal dan akhir)

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Jumlah
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat keinginan belajar	1,2,3	3
		Adanya kebutuhan dalam belajar	4,5,6	3
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	3
		Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12	3
		Adanya kegiatan menarik dalam belajar	13,14,15	3
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik	16,17,18	3
Jumlah				18

Sumber : Olah data angket peneliti tahun 2015

3.9 Uji Prasyarat Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Menurut (Sudarwan Danim 2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X^2$ = jumlah skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Distribusib (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n).

Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*. (Riduwan,2004:128)

3.9.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument, reliabel mudah dimengerti, dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur suatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi sangat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Di dalam pengertian mantap, reliabilitas mengandung makna dan juga dapat diandalkan (Margono: 1999:181). Instrumen yang *reliable* berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkap data

yang bisa dipercaya. Pengukuran *reliabilitas* instrumen menggunakan rumus

Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right]$$

dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah:

- | | | |
|----|---------------------|-----------------|
| a. | Antara 0,80 – 1,00 | : Sangat kuat |
| b. | Antara 0,60 – 0,799 | : kuat |
| c. | Antara 0,40 – 0,599 | : Sedang |
| d. | Antara 0,20 – 0,399 | : Rendah |
| e. | Antara 0,00 – 0,199 | : Sangat rendah |

Kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak *reliable* (Riduwan, 2004:128)

3.10 Teknik Analisis Data

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa (Mata Pelajaran Sejarah) setelah dilakukannya tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor angket yang telah diberikan ke siswa.

3.10.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji **Chi-Kuadrat**. Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

a) Hipotesis

H_0 : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : kedua kelompok data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

c) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

d) Keputusan Uji (Sudjana, 1996:280)

Tolak H_0 jika $x^2 \geq x_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan taraf $\alpha =$ taraf nyata untuk pengujian.

Dalam hal lainnya H_0 diterima.

3.10.2 Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan statistik *uji T* bertujuan

untuk melihat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Project Based Learning* digunakan rumus sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Untuk menjawab hipotesis berikutnya :

H_0 = Besarnya taraf signifikan dari pengaruh model *Project Based Learning*, rendah terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016

H_1 = Besarnya taraf signifikan dari pengaruh model *Project Based Learning*, cukup terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016



Dari hasil yang diperoleh setelah penerapan model *Project Based Learning* ini selama 1 kali pengambilan data skor motivasi awal dan 1 kali data skor motivasi akhir setelah diberikannya perlakuan atau dalam 4 kali pertemuan yang terdapat dalam grafik peningkatan skor motivasi, setelah data awal dan data akhir didapat kemudian di lihat peningkatan skor motivasi yang di dapat dari sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dari pengaruh model yang diberlakukan, dan terlihat peningkatan motivasi belajar selama perlakuan di lakukan pada kelas eksperimen.

Taraf signifikan pengaruh dari model pembelajaran *Project Based Learning* akan dilihat menggunakan teknik *korelasi pearson* dengan rumus sebagai berikut ;

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat (Sofyan Siregar, 2013: 339)

Untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel, dan untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas, peneliti berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel.8 Pedoman Untuk Memberikan Intepretasi Terhadap Koefisien Korelasi(r)

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013:184)

REFERENSI

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 3
- Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 102
- Nawawi, Hadari.1983. *Metodologi penelitian bidang sosial*. Jakarta:Indayu Press Hal 141.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. hal.118
- Ibnu Hadjar Op. Cit. 133
- Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yokyakarta : Ombak api (anggota IKAPI). Hal. 145
- S. Nasution. 1996. *Metode Reaserch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. Op. Cit. 38
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual (konsep dan aplikasi)* Bandung :PT Refika Aditama.
- Triyono Op. Cit. 166
- Triyono Op. Cit. 166
- Sugiono Op. Cit. 136
- Triyono Op. Cit. 157
- Triyono Op. Cit. 156

Denim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal. 195

Margono, Op. Cit. 181.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta. Hal.128

Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito hal.280

Usman, H. Dan Akbar P.S. 2008, *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Siregar, Syofian. 2013. *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara: Jakarta. Hal 339

Sugiono Op. Cit. 184

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Besarnya taraf signifikan Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 0.441 yang jika di masukkan dalam tabel interpretasi korelasi termasuk kategori cukup.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* cukup berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terhadap guru yang hendak menggunakan Model *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Akan lebih baik jika model ini di terapkan pada kelas yang memiliki keaktifan dan semangat belajar yang tinggi, sehingga setiap tahapan dari model ini mampu berjalan dengan baik.
2. Pengadaan sumber belajar yang sesuai dan fasilitas yang memadai seperti jaringan internet menjadi sangat penting guna mencari sumber belajar,
3. Perlu mempersiapkan yang matang, dan guru dapat menggunakan materi materi/bahan yang hendak di ajar, dengan baik, berkaitan dengan lingkungan belajarnya untuk dijadikan topik bahasan, pemilihan topik yang sesuai dengan Model ini juga menuntut tenaga pendidik lebih cermat.
4. Adapun keterampilan yang mampu dikembangkan ketika model ini diterapkan adalah siswa mampu belajar lebih mandiri, belajar secara kolaboratif, menciptakan pengalaman belajar yang baru, mengasah keterampilan mereka dalam mengelola sumber belajar dan lebih menghargai waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan atau tugas yang mereka kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Denim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Pendekatan kontekstual (Contextual teaching and learning(CTL)*
- Faturohman, Pupuh, dan Sutikno Sobri. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Refika Aditama.
- Hamid Hasan S. 1997. *Kurikulum dan Buku Teks Sejarah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idi Abdullah. 2011. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Ismaun. 2010. *Filsafat Ilmu*. Bandung : UPI Bandung.
- Komalasari Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual (konsep dan aplikasi)* Bandung :PT Refika Aditama.
- Kuntowijoyo. 2004. *Metodologi Sejarah*. PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari.1983. *Metodologi penelitian bidang sosial*. Jakarta:Indayu Press Hal 141.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Scripta Cendekia Hal.

- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Bumi
- Redaksi Sinar Grafika. 2005. *Undang-undang Sisdiknas 2003*. Jakarta :Sinar Grafika.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito hal.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Ombak api (anggota IKAPI).
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Usman, H. Dan Akbar P.S. 2008, *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Widowati. 2014. *“Pengaruh implementasi Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2014/2015”*. Jurnal E-Jurnal; Program Strata Satu, Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu sosial, Jurusan Sejarah.